

## REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENUNJANG PENGGUNAAN SIMRS DENGAN METODE *HOT-FIT* DI RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

Titin Wahyuni\*<sup>1</sup>, Nabilah Putri Maharani<sup>2</sup>, Eka Wilda Faida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

Email : [wtitin.2012@gmail.com](mailto:wtitin.2012@gmail.com)

### ABSTRAK

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sudah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) yang sudah berjalan dari bulan Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan RME dalam menunjang penggunaan SIMRS dengan menggunakan metode *HOT-Fit*. Metode *HOT-Fit* memiliki beberapa variabel yaitu: *human*, *organization*, *technology*, dan *net benefit* (manfaat). Subjek dalam penelitian ini 15 petugas rekam medis, 12 perawat rawat jalan, dan 12 refraksionis dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden 39. Variabel yang diteliti adalah unsur dari metode *HOT-Fit*. Metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner kepada petugas rekam medis, perawat rawat jalan, dan petugas refraksionis melalui google form. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode *cross sectional*. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa belum adanya sosialisasi dan belum dilakukan evaluasi terkait penerapan penggunaan RME, variabel *human* merupakan faktor yang harus segera diperbaiki dengan nilai kurang baik sebesar 54%, cukup baik 31%, dan sangat baik 15%. Variabel *organization* menunjukkan keadaan kurang baik 15%, cukup baik 79%, dan sangat baik 21%. Pada variabel *technology* dinilai cukup baik sebesar 79% dan sangat baik 21%. *Net benefit* (manfaat) dapat dikatakan cukup bermanfaat sampai sangat bermanfaat dengan hasil cukup baik sebesar 62% dan sangat baik 31%. Berdasarkan hasil penelitian ini evaluasi penerapan RME di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik, namun pada variabel *human* yang perlu mendapatkan perhatian.

**Kata Kunci:** Rekam Medis Elektronik, *HOT-Fit*, Evaluasi, Rawat Jalan, Rumah Sakit

### ABSTRACT

Undaan Eye Hospital Surabaya is one of the private hospitals that has implemented Electronic Medical Records (RME) which has been running since February 2023. This study aims to identify the application of RME in supporting the use of SIMRS using the *HOT-Fit* method. The *HOT-Fit* method has several variables, namely: *human*, *organization*, *technology*, and *net benefit*. Subjects in this study were 15 medical record officers, 12 outpatient nurses, and 12 refractionists with accidental sampling technique with a total of 39 respondents. The variables studied were elements of the *HOT-Fit* method. Data collection methods by distributing questionnaires to medical record officers, outpatient nurses, and refractionists through google form. The data analysis technique used in this study was descriptive quantitative method with cross sectional method. Based on the observations, We obtained there has been no socialization and no evaluation related to the implementation of the use of RME, the human variable is a factor that must be immediately corrected with a poor value of 54%, 31% good enough, and 15% very good. The organization variable shows a poor condition of 15%, 79% good

*enough, and 21% very good. The technology variable is rated quite well at 79% and very well at 21%. Net benefits can be said to be quite useful to very useful with the results of 62% good enough and 31% very good. Based on the results of this study, the evaluation of the application of RME at Undaan Eye Hospital Surabaya is included in the good enough category, but on human variables that need attention.*

**Keywords:** *Electronic Medical Records, HOT-Fit, Evaluation, Outpatient, Hospital*

## PENDAHULUAN

Permenkes No. 24 Tahun 2022 menyatakan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan ini berguna untuk menilai akreditasi pelayanan kesehatan di sebuah rumah sakit atau pun di puskesmas. Mengingat pentingnya peran rekam medis (RM), maka hal ini lah yang terus memacu perkembangan manajemen RM (Setyawan, 2017).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dianggap lebih mudah dilakukan oleh manusia dibandingkan dengan proses manual yang seluruhnya dilakukan oleh manusia. Perusahaan dan bahkan rumah sakit saat ini sangat membutuhkan peningkatan sistem informasi. (Widyastuti et al., 2020).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013 menyatakan setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). SIMRS adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Sistem informasi ini meliputi: sistem rekam medis elektronik, sistem informasi laboratorium, sistem informasi radiologi (pencitraan medis), sistem informasi farmasi, dan sistem informasi keperawatan.

Sistem ini juga memiliki dua fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen dan pengolahan data pasien (Abda'u et al., 2018).

Implementasi SIMRS yang ada di Indonesia sangat bervariasi, informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 48% rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS hingga akhir 2016, namun jumlah tersebut meningkat menjadi 52,05% pada September 2017 sebesar 4,05%. Sisanya rumah sakit belum memiliki SIMRS, 16% tidak memiliki SIMRS, dan sisanya rumah sakit tidak melaporkan menggunakan SIMRS (Nur et al., 2022). Sisanya rumah sakit belum memiliki SIMRS, 16% tidak memiliki SIMRS, dan sisanya rumah sakit tidak melaporkan menggunakan SIMRS. Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak mengetahui betapa pentingnya mengelola data dalam jumlah yang sangat besar dan tidak terstruktur dengan baik sehingga dapat menghambat efisiensi operasional pelayanan rumah sakit, dan informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan, baik dilakukan dengan tangan atau melalui teknologi.

Permenkes No. 24 Tentang Rekam Medis menyatakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Salah satu pengaplikasiannya adalah

rekam medis terkomputerisasi atau Rekam Kesehatan Elektronik. Kegiatannya mencakup komputerisasi isi rekam kesehatan dan proses yang berhubungan dengannya (Setyawan, 2017). Rekam medis elektronik biasa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Franki & Sari, 2022).

Rumah Sakit Mata Undaan saat ini dalam tahap peralihan yaitu pada pelayanan rawat inap dari paper atau manual ke rekam medis *hybrid*. Pada pelayanan rawat jalan, rekam medis, apotik, dan keuangan sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) pada bulan Februari 2023. Sedangkan untuk rawat inap belum menjalankan RME dikarenakan formulir rawat inap lebih kompleks dibandingkan dengan formulir rawat jalan. Saat ini masih dalam proses pengkajian internal untuk penyusunan rekam medis elektronik rawat inap.

Menurut 2 petugas refraksi yang penulis wawancarai pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 mengenai dampak dari pelaksanaan rekam medis *hybrid* kepada petugas adalah bertambahnya beban kerja karena mereka melakukan pengisian rekam medis manual dan elektronik. Disamping itu juga petugas kesehatan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru.

Petugas di Rumah Sakit Mata Undaan ada juga yang belum memahami mengenai penggunaan RME, itu juga disebabkan karena belum adanya sosialisasi mengenai penggunaan RME. Ketersediaan informasi di dalam RME

sudah tersedia namun perlu melakukan *back up* data agar tidak terjadi *misfile*. Rumah Sakit Mata Undaan juga belum pernah dilakukan evaluasi terkait menggunakan RME. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan RME dalam menunjang penggunaan SIMRS dengan metode *HOT-Fit*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dekriptif dengan metode *cross sectional* dengan populasi penelitian 15 petugas rekam medis, 12 perawat rawat jalan, 12 refraksionis. Teknik pengambilann sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian kuesioner pada penelitian ini disebarakan melalui googleform.

#### HASIL PENELITIAN

Pada komponen variabel *HOT-Fit* yang terdiri dari *human* dengan sub variabel *system use* dan *user satisfaction*, sedangkan *technology* terdiri dari sub variabel *system quality*, *information quality*, *service quality*, untuk variabel *organization* yang terdiri dari sub variabel *structure organization* dan *environtment organization*.

Faktor dari varibel *human* pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil tidak baik namun menunjukkan hasil 54% kurang baik sedangkan 31% menunjukkan hasil cukup baik dan 15% dalam keadaan sangat baik. Variabel *organization* pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil tidak baik hanya menunjukkan hasil kurang baik 15%, cukup baik sebesar 64% sedangkan hasil sangat baik

mendapatkan persentase sebesar 21%. Faktor dari variabel *technology* tidak menunjukkan hasil tidak baik dan kurang baik hanya memiliki hasil cukup baik sebesar 79% dan untuk hasil sangat baik menunjukkan sebesar 21%. Dan pada Variabel *net benefit* tidak ada yang menunjukkan hasil tidak baik, mayoritas hasil penilaian cukup baik sebesar 62%.

Tabel Kategori Penilaian Variabel *HOT* (*Human, Organization, Technology*)

Variabel <i>HOT</i>	Penilaian				Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	
<i>Human</i>	0	21	12	6	39
	0%	54%	31%	15%	100%
<i>Organization</i>	0	6	25	8	39
	0%	15%	64%	21%	100%
<i>Technology</i>	0	0	31	8	39
	0%	0%	79%	21%	100%

Tabel Kategori Penilaian Variabel *HOT* Pada Manfaat

Variabel Fit	Kualifikasi Interpretasi				Total
	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik	
<i>Net Benefit</i>	0	3	24	12	39
	0%	8%	62%	31%	100%
Total 4 variabel	0	0	31	8	39
	0%	0%	79%	18%	100%
Kategori					<b>Cukup Baik</b>

**PEMBAHASAN**  
**1. Human**

Hasil penelitian di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya berdasarkan variabel *human*

dimana terdapat sub variabel yang mendapatkan hasil kurang baik yaitu *user satisfaction* (kepuasan pengguna) dengan persentase 56% yang artinya rata – rata jawaban responden belum merasa cukup puas dengan tampilan fitur-fitur yang tersedia pada RME dan cukup sesuai dengan harapan untuk bisa membantu tugas dalam mempermudah pekerjaan sehari – hari.

Nastiti & Santoso, 2022 menyatakan bahwa *user satisfaction* tidak berpengaruh terhadap *net benefit* bahwa responden belum merasa puas dengan fasilitas dan fitur yang tersedia karena belum memenuhi kebutuhan serta belum sesuai dengan ekspektasi petugas dalam mempermudah pekerjaan. Berbeda hasil pada penelitian (Puspitasari et al., 2017) yang membuktikan bahwa *user satisfaction* (kepuasan pengguna) memiliki pengaruh terhadap *net benefit*, dan sesuai dengan teori DeLone & McLean bahwa semakin tinggi nilai tingkat kepuasan pada pengguna maka akan meningkat juga nilai manfaatnya.

Responden penelitian ini menyatakan rata-rata pernah mendapatkan penelitian 1-2 kali, bahkan ada yang tidak pernah mendapatkan penelitian sama sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian (Franki & Sari, 2022) menyatakan bahwa pada faktor human tidak ada sosialisasi mengenai pelaksanaan RME dan tidak adanya pelatihan sebelumnya.

## 2. Organization

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel organisasi termasuk dalam kategori penilaian yang cukup baik dan sangat baik. Namun, sub variabel struktur organisasi, yang mencakup 41% dari sub variabel organisasi lainnya, harus diperhatikan.

Dukungan dari pihak pimpinan, manajemen, rekan kerja dan lingkungan kerja yang diharapkan mampu mengembangkan implementasi RME yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan instansi rumah sakit, organisasi, dan harapan pengguna. Namun pihak rumah sakit harus menyediakan pelatihan bagi pengguna RME yang belum pernah mendapatkan pelatihan.

Hasil penelitian Nastiti & Santoso, 2022 dari faktor organisasi berdasarkan *top management support* tidak memiliki pengaruh terhadap *net benefit*. Hasil penelitian dari Krisbiantoro et al., 2015 struktur organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*.

Nastiti & Santoso, 2022 dalam Sari, Sanjaya, & Meliala, 2016 menjelaskan bahwa peraturan yang diterapkan pada masing-masing industri rumah sakit akan mempengaruhi pengembangan SIMRS. Hasil berbeda yang didapatkan dalam penelitian Franki & Sari, 2022 struktur organisasi dapat mempengaruhi tingkat pada pengguna sistem. Pengetahuan pada pengguna, pelatihan/sosialisasi yang berkesinambungan dapat mempengaruhi kualitas informasi karena

pengatuhan yang didapatkan pengguna atau pelaksana dalam melaksanakan bisa mempengaruhi informasi yang dihasilkan.

## 3. Technology

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dalam variabel *technology* termasuk dalam kategori penilaian cukup baik dan sangat baik. Namun pada sub variabel *system quality* mendapatkan hasil penilaian kurang baik lebih besar yaitu 87% diantara sub variabel *technology* lainnya.

Wahyuni T. dan Prasetyorini A., 2019 menyatakan dalam penelitian (Puspitasari et al., 2017) pada variabel *human* dan *technology* dapat memberikan pengaruh positif terhadap *net benefit*. Hasil dari penelitian ini berbeda dimana salah satu dari sub variabel *human* yakni *user satisfaction* (kepuasan pengguna) dan sub variabel *technology* yakni pada *service quality* (kualitas informasi) sama sama mendapatkan hasil tidak baik dan kurang baik terbesar.

Kualitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap *net benefit* (Nastiti & Santoso, 2022) sedangkan menurut Wirajaya & Nugraha, 2022 kemudahan dalam hal penggunaan dapat dipengaruhi oleh kemudahan dalam mempelajari dan kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan. Kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna sistem.

Hasil penelitian juga sama dimana kualitas informasi mendapatkan nilai kurang baik dan kepuasan pengguna sama sama

mendapatkan hasil penilaian kurang baik yang artinya pada dua sub variabel tersebut perlu adanya peningkatan sistem agar implementasi RME menjadi lebih baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

#### 4. *Net Benefit*

*Net benefit* pada penelitian ini dalam keadaan baik sampai dengan sangat baik, hal ini dapat dikatakan manfaat implementasi baik dan dapat dirasakan oleh pengguna itu sendiri maupun oleh pihak rumah sakit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Wirajaya & Nugraha, 2022) mendapatkan hasil yang sangat baik karena sistem yang baik dan berkualitas akan memberikan manfaat yang sangat baik tidak hanya kepada pengguna sistem tetapi terhadap keseluruhan jalannya sistem dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Abda'u et al., 2018 menyatakan bahwa kepuasan pengguna terdapat hubungan searah (positif) yang artinya kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *net benefit*. *Net Benefit* adalah keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna (para pekerja medis, manajer, pegawai non medis, *developer* sistem dan semua bagian yang terkait) dalam penelitian (Widyastuti et al., 2020) menurut (Febriani, 2018).

Faktor variabel *human*, *technology*, dan *organization* memiliki hubungan kuat yang searah (positif) dan signifikan terhadap *net benefit* dari implementasi sistem informasi. Semakin baik dan tepat dari ketiga faktor variabel tersebut maka akan semakin tinggi

juga keuntungan atau manfaat yang didapatkan (Bayu & Izzati, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasir & Syaputra, 2014) yang menjelaskan bahwa konstruk penggunaan sistem adalah faktor dominan dalam mendalami potensi yang dapat dihasilkan dari suatu sistem sehingga mampu memberikan net benefit yang diharapkan oleh pengguna sistem maupun organisasinya dalam penelitian (Wirajaya & Nugraha, 2022).

#### PENUTUP

Variable *human*, *organization*, *technology*, dan *net benefit* masuk dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan dari 4 variabel dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian ini mengenai evaluasi implementasi RME dalam menunjang penggunaan SIMRS masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai presentase sebesar 79% cukup baik dan 21% untuk hasil sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Bayu, A., & Izzati, S. (2013). Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode. *Seminar Nasional Informatika Medis, November*, 78–86.
- Franki, & Sari, I. (2022). Rekam Medis



- Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13, 43–51.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13108>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Taufiquluthfi, E. (2015). *EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN HOT FIT MODEL ( Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto )*. 9–10.
- Nastiti, I., & Santoso, D. B. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), 85.  
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.72357>
- Nur, S., Septiyani, D., Sulistiadi, W., Masyarakat, K., Indonesia, U., & Info, A. (2022). PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT ( SIMRS ) DENGAN MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 08(2), 136–147.  
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>
- Permenkes RI. (2022a). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*. 151(2), 10–17.
- Permenkes RI. (2022b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis* (Vol. 2, Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005).
- Puspitasari, T. D., Putra, D. S. H., & Roziqin, M. C. (2017). Penerapan PATH Analysis Kepuasan Pengguna Terhadap NET - BENEFIT dan Intensitas Pengguna SIMRS. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian 2017*, 978-602-14(978-602-14917-5-1), 156–162.  
<https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/776>
- Setyawan, D. A. (2017). *Rekam Medis Elektronik (RME)*. 2–28.
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 75.  
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>
- Widyastuti, H. N., Putra, D. S. H., & Ardianto, E. T. (2020). Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 241–246. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2050>
- Wirajaya, M. K., & Nugraha, I. N. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information

System With The HOT- Fit Method At The  
Mangusada Regional Hospital Made Karma  
Maha Wirajaya , I Nyoman. *Manajemen  
Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo*, 8(1),  
124–136. [\[yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934\]\(https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934\)  
/214](https://jurnal.stikes-</a></p></div><div data-bbox=)